

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $\hat{Y} = 18.72 + 0.46X$ Persamaan ini mengandung makna bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel X (kematangan emosi), maka akan diikuti oleh peningkatan variabel Y (prestasi belajar siswa) rata-rata sebesar 0.46 unit variabel Y.

Hasil penelitian yang dilihat dari perhitungan hipotesis berarti variabel X (kematangan emosi siswa) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) berhubungan sebesar 0.85. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yaitu “terdapat hubungan antara Kematangan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri IX Kota Gorontalo dapat diterima.

Hasil perhitungan tersebut mengandung makna bahwa derajat hubungan antara variabel X dan Y sebesar 0,85. Dalam hal ini bahwa 0,85 variasi yang terjadi pada variabel X dapat dijelaskan oleh variabel Y. Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi, selanjutnya dapat diuji ditingkat signifikan atau keberartian

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t hitung sebesar 16,52 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh t (0,95)(38)= 1.68. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t daftar, atau harga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 .

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Sebaiknya siswa tidak memperlihatkan bentuk emosi yang negatif terhadap dirinya, teman dan guru.
- b. Agar kiranya orang tua, untuk lebih memperhatikan keadaan pribadi dan sosial siswa, serta membimbing siswa agar tidak bertingkah laku yang kurang wajar terhadap dirinya dan orang lain.
- c. Agar kiranya guru-guru sekolah untuk lebih memperhatikan kondisi setiap siswa dan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa, serta tidak mengebelakangkan pengaruh emosi siswa dalam proses belajar-mengajar.
- d. Disarankan hendaknya pihak sekolah memperhatikan kondisi psikologi siswa khususnya masalah kematangan emosi siswa, untuk memacu prestasinya, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Psikologi*. Jakarta : Raja Grafinda Persada.
- Djamarah, B, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Goleman, D. 2004. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman , D. 2002. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, B., Sunarto, H. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hutomo. M.A.2005. *kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya : Mitra Pelajar.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : Bumi SAKSARA.
- Poerwanto Ng 2004. *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2005. *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sarwono W. S. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Walgito, Bimo. 2002. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : PT. CV Andi Offset.
- Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin 2010. *Prestasi belajar* : http://eprints.uny.ac.id/8883/3/BAB_2-084024244022.pdf. diakses tanggal 6 juni 2013, pukul 14.44
- <http://kampiunpsikologi.wordpress.com/2008/11/19/pengertian-kematangan-emosi/>. diakses tanggal 6 mei 2013 pukul 20.22